

ANALISIS PERBANDINGAN UPAH BURUH PERTANIAN DAN NON PERTANIAN DI DESA SALO TIMUR KECAMATAN SALO

Oleh
Ridho Amimi
Pembimbing : Harlen dan Yusni Maulida

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : Ridhoamimii@yahoo.com

*Comparative Analysis of labor in agriculture and non – agriculture
rural sub – district east Salo*

ABSTRACT

This study was conducted to determine the difference between the wage rates of agricultural laborers with non-agricultural workers and to determine the effect of wages on the welfare of farm and non-farm labor. This research was conducted with descriptive and quantitative method that uses primary data and secondary data obtained through interviews / interview and questionnaire study. Respondents were taken was 50 of 28 farm workers and 22 non-agricultural workers. From the results of this study concluded there are significant differences between the level of wages of agricultural laborers with non-agricultural wage rate, where the average income - average which can be obtained by non-agricultural workers are not the same as agricultural laborers. With the high level of wages will be able to improve the welfare of workers that will increase labor productivity. Based on the results of this research is that many agricultural workers are still less prosperous. With the welfare of the workers are fulfilled, then the labor productivity will also increase. Therefore, the company should increase the level of wages that will improve the welfare of workers as well. Therefore, the authors suggest Need for guidance and provision of appropriate skills for workers in agriculture, so that workers will get better wages for the workers already have the skills.

Keywords: Wages, Agriculture, Comparative Analysis

PENDAHULUAN

Upah dapat diartikan sebagai suatu imbalan yang diperoleh pekerja dari majikan atas prestasi yang telah mereka berikan berdasarkan perjanjian kerjanya. Sedangkan upah minimum dapat diartikan sebagai imbalan paling sedikit yang berhak diterima oleh rata-rata pekerja untuk penggunaan tenaganya. Dalam suatu

hubungan kerja, sistem perupahan merupakan suatu hal yang memegang peranan yang sangat penting. Seolah-olah merupakan jembatan penghubung antara pemilik modal, atasan maupun pekerja untuk mencapai tujuan perusahaan.

Untuk menentukan upah bagi seorang pekerja bukanlah merupakan suatu persoalan yang mudah dan sederhana, karena menyangkut

faktor-faktor yang sangat kompleks dan dinamis, diantaranya menyangkut kesejahteraan para pekerja, kontinuitas dan perkembangan perusahaan dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut dapat berubah setiap saat, baik oleh alasan-alasan yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, sesuai dengan perkembangan kondisi yang ada.

Dari hal-hal yang diuraikan diatas terlihat bahwa pengembangan suatu organisasi industri tidak akan ada artinya tanpa mengikut sertakan dan memikirkan pengembangan perusahaan. Upah yang baik selalu akan didasarkan pada standar hidup yang dimiliki seseorang. Upah ini sangat penting artinya, karena disamping untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi dalam masyarakat, juga akan mewujudkan motivasi lain seperti kepuasan kerja, prestasi dan sebagainya. Upah merupakan suatu faktor yang penting bagi pekerja, karena bagaimanapun juga upah bagi pekerja merupakan tempat bergantung akan kelangsungan hidupnya, jadi upah merupakan hal yang sangat penting bagi pekerja sehingga mereka mau bekerja semata-mata hanya karena adanya upah tersebut.

Upah yang baik selalu akan didasarkan pada standar hidup yang dimiliki seseorang. Upah ini sangat penting artinya, karena disamping untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi dalam masyarakat, juga akan mewujudkan motivasi lain seperti kepuasan kerja, prestasi dan sebagainya. Upah merupakan suatu faktor yang penting bagi pekerja, karena bagaimanapun juga upah bagi pekerja merupakan tempat bergantung akan kelangsungan

hidupnya, jadi upah merupakan hal yang sangat penting bagi pekerja sehingga mereka mau bekerja semata-mata hanya karena adanya upah tersebut.

Desa Salo Timur merupakan salah satu desa dari enam desa di Kecamatan Salo. Menurut data statistik Desa Salo Timur memiliki jumlah penduduk yang padat, yang mana dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Peningkatan jumlah penduduk tersebut dapat terjadi oleh beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal. Sebagian besar penduduk desa Salo Timur bekerja disektor pertanian seperti buruh pangan, buruh kebun, buruh ternak, buruh perikanan dan lainnya bekerja di non pertanian seperti, buruh angkut pasir, buruh penggali pasir, buruh bangunan, dan buruh pemecah batu.

Dilihat dari lapangan usaha penduduk, maka terlihat sebagian besar masyarakat pedesaan hidup dan tergantung dari kegiatan pertanian. Akan tetapi, karena kurang menjaminnya tingkat upah yang diperoleh, mengharuskan masyarakat pedesaan ini mempunyai berbagai sumber mata pencarian kerja sampingannya. Pekerjaan pedesaan umumnya melakukan jenis pekerjaan lebih dari satu sehingga tidak dapat dipisahkan secara tegas, sebagai contoh seorang bekerja sebagai tani, juga bekerja tukang, kuli dan pedagang.

Dari keseluruhan buruh pertanian dan non pertanian yang ada di Kecamatan Salo, lebih banyak Desa Salo Timur dengan jumlah 82 buruh pertanian dan 66 buruh non pertanian, maka dari itu lokasi

penelitian ini dipusatkan di Desa Salo Timur.

Buruh yang bekerja di pertanian dan non pertanian berjumlah 148, dari jumlah tersebut, 82 orang diantaranya yang menjadi buruh pertanian dan 66 orang lagi bekerja sebagai buruh non pertanian, penduduk yang bekerja sebagai buruh dengan peroleh pendapatan sebesar tingkat upah yang diberikan petani yang memperkerjakannya.

Sejauh manakah masalah perbedaan tingkat upah, yang diterima buruh pertanian dengan buruh non pertanian, akan menjadi bahan kajian dalam tulisan ini dengan mengambil judul: "Analisis Perbandingan Upah Buruh Pertanian Dan Non Pertanian di Desa Salo Timur Kecamatan Salo".

TINJAUAN PUSTAKA

Upah

Upah dapat diartikan sebagai suatu imbalan yang diperoleh pekerja dari majikan atas prestasi yang telah mereka berikan berdasarkan perjanjian kerjanya. Sedangkan upah minimum dapat diartikan sebagai imbalan paling sedikit yang berhak diterima oleh rata-rata pekerja untuk penggunaan tenaganya. Dalam suatu hubungan kerja, sistem perupahan merupakan suatu hal yang memegang peranan yang sangat penting. Seolah-olah merupakan jembatan penghubung antara pemilik modal, atasan maupun pekerja untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Hasanudin (2008:56) : "Upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan

dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan".

Yang dimaksud dengan upah menurut UU no 13 tahun 2003 pasal 1 ayat 30 tentang ketenagakerjaan adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan". Dari definisi-definisi diatas maka dapat dijelaskan bahwa upah adalah pembayaran yang harus di terima oleh pekerja dari pengusaha menurut ketentuan hukum dan perjanjian yang berlaku.

Untuk menentukan upah bagi seorang pekerja bukanlah merupakan suatu persoalan yang mudah dan sederhana, karena menyangkut faktor-faktor yang sangat kompleks dan dinamis, diantaranya menyangkut kesejahteraan para pekerja, kontinuitas dan perkembangan perusahaan dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut dapat berubah setiap saat, baik oleh alasan-alasan yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, sesuai dengan perkembangan kondisi yang ada. Dari hal-hal yang diuraikan diatas terlihat bahwa pengembangan suatu organisasi industri tidak akan ada artinya tanpa mengikut sertakan dan

memikirkan pengembangan perupahan.

Upah yang baik selalu akan didasarkan pada standar hidup yang dimiliki seseorang. Upah ini sangat penting artinya, karena disamping untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi dalam masyarakat, juga akan mewujudkan motivasi lain seperti kepuasan kerja, prestasi dan sebagainya. Upah merupakan suatu faktor yang penting bagi pekerja, karena bagaimanapun juga upah bagi pekerja merupakan tempat bergantung akan kelangsungan hidupnya, jadi upah merupakan hal yang sangat penting bagi pekerja sehingga mereka mau bekerja semata-mata hanya karena adanya upah tersebut.

Sebagai seorang tenaga kerja, maka pekerja berhak untuk mendapatkan balas jasa atau upah sesuai dengan pengorbanannya. Pemberian upah oleh pengusaha terhadap tenaga kerja sangat menentukan tinggi rendahnya penghasilan suatu perusahaan. Dimana pada dasarnya upah merupakan sumber utama penghasilan. Oleh sebab itu, upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup para karyawannya dan keluarganya dengan wajar. Kewajaran dapat dinilai dari dan diukur dengan Kebutuhan Hidup Minimum (KHM).

Ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat upah, antara lain :

- a. Penawaran dan permintaan tenaga kerja.
Meskipun hukum ekonomi tidak dapat diterapkan secara mutlak dalam masalah tenaga kerja, tetapi tidak bisa diingkari bahwa hukum

penawaran dan permintaan tetap mempengaruhi, untuk pekerjaan yang membutuhkan *skill* tinggi dan jumlah tenaga kerjanya yang langka, maka upah cenderung tinggi, sedangkan untuk jabatan-jabatan yang penawarannya melimpah upah cenderung menurun.

- b. Organisasi buruh
Ada tidaknya atau kuat lemahnya organisasi buruh akan ikut mempengaruhi terbentuknya tingkat upah. Kemampuan perusahaan untuk membayar. Keadaan perusahaan atau jumlah dana yang tersedia seringkali mempengaruhi tinggi rendahnya upah.
- c. Biaya hidup
Disuatu tempat dimana biaya hidup relatif tinggi, upah juga cenderung tinggi.
- d. Pemerintah
Pemerintah dengan peraturan-peraturannya juga mempengaruhi tinggi rendahnya upah.
- e. Produktivitas
Upah sebenarnya merupakan imbalan atas prestasinya, seharusnya semakin besar pula upah yang diterimanya, prestasi dalam hal ini dinyatakan dengan produktivitas, yang menjadi masalah adalah belum adanya kesepakatan dalam menghitung produktivitas sebagai dasar pemberian upah perangsang (*insentive*).

Upah adalah suatu penerimaan sebagai suatu imbalan dari pemberian kerja kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan/jasa yang telah dan akan dilakukan, dinyatakan/dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut persetujuan undang-undang

dan peraturan-peraturan serta dibayar atas dasar perjanjian kerja dan penerima kerja. (Tulus, 2001: 6)

Kebijakan pengupahan meliputi: (Jehani, 2008 :18)

1. Upah minimum.
2. Upah kerja lembur.
3. Upah tidak masuk kerja karena melakukan kegiatan lain diluar pekerjaanya.
4. Upah karena menjalankan hak waktu istirahat kerja.
5. Bentuk dan cara pembayaran upah.
6. Denda dan potongan upah.
7. Struktur dan skala upah pengupahaan yang proposional.
8. Upah untuk pembayaran perseorangan.
9. Upah untuk perhitungan pajak penghasilan.

Upah dapat ditentukan menurut satuan waktu (*time rate*) atau menurut satuan produksi yang dihasilkan dari pekerjaan. Upah menurut satuan waktu dapat ditentukan dalam bentuk upah perjam, upah perhari, upah perminggu, upah perbulan atau upah pertahun. Upah perjam biasanya dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan yang menyangkut sifatnya tidak lama atau bersifat temporer seperti konsultan, penceramah, penterjemah, tenaga bebas dan lain-lain. Upah perhari biasanya diberlakukan juga untuk pekerja yang temporer, dan untuk pekerja buruh harian lepas seperti buruh pertanian dan buruh non pertanian. Upah perbulan biasanya diberlakukan untuk pekerjaan yang menetap. Pekerja yang mempunyai ikatan kerja dalam waktu yang relatif lama atau tetap disebut pekerja atau pegawai tetap. Disamping upah, biasanya diberikan juga beberapa

jenis tunjangan seperti tunjangan istri, tunjangan anak, tunjangan keahlian dan lain-lain. Seluruh penerimaan dalam sebulan tersebut dinamakan gaji. (Simanjuntak, 2008)

Serikat Pekerja/Buruh

Organisasi pekerja/buruh terdiri dari serikat pekerja/serikat buruh (di dalam maupun di luar perusahaan), federasi serikat pekerja/serikat buruh, dan konfederasi serikat pekerja/serikat buruh. Serikat pekerja di dalam perusahaan adalah serikat pekerja yang didirikan oleh para pekerja/buruh di suatu perusahaan atau beberapa perusahaan, sedangkan serikat pekerja di luar perusahaan adalah serikat pekerja/serikat buruh yang didirikan para pekerja yang tidak bekerja diperusahaan.

Federasi serikat pekerja adalah gabungan beberapa serikat pekerja/buruh baik berdasarkan sektor usaha sejenis atau tidak, jenis pekerjaan atau bentuk lain sesuai dengan kehendak pekerja/buruh. Konfederasi serikat pekerja adalah gabungan federasi serikat pekerja/serikat buruh. (Sastrohadiwiryo, 2005:81)

Menurut Sastrohadiwiryo (2005 : 80), pekerja/buruh sebagai warga Negara memiliki persamaan kedudukan dalam hukum, hak untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak, mengeluarkan pendapat, berkumpul dalam organisasi serta mendirikan dan menjadi anggota organisasi pekerja/buruh. Di Indonesia hak untuk menjadi serikat pekerja/serikat buruh merupakan hak asasi pekerja/buruh yang telah menjamin oleh Undang-Undang Dasar.

Menurut Sastrohadiwiryo (2005:80) serikat pekerja/ serikat buruh berfungsi sebagai sarana untuk memperjuangkan, melindungi, membela kepentingan, serta meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh dituntut bertanggung jawab untuk menjamin kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan bangsa dan negara. Oleh karena itu, penggunaan hak tersebut dilakukan dalam kerangka hubungan yang harmonis, dinamis dan berkeadilan.

Adapun fungsi utama serikat pekerja/serikat buruh:

1. Pihak dalam pembuat perjanjian kerja sama dengan penyelesaian.
2. Wakil pekerja/buruh dalam lembaga kerja sama dibidang ketenagakerjaan sesuai dengan tingkatnya.
3. Sarana menciptakan hubungan industrial yang harmonis, dinamis dan berkeadilan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Sarana penyalur aspirasi dalam memperjuangkan hak dan kepentingan anggotanya.
5. Perencanaan, pelaksanaan dan tanggung jawab pemogokan pekerja/buruh sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Wakil pekerja/buruh dalam memperjuangkan kepemilikan saham diperusahaan.

Dengan adanya serikat pekerja pada setiap perusahaan, maka diharapkan segala permasalahan yang menyangkut dengan hak dan kewajiban pekerja akan terselesaikan dengan baik.

Sektor Pertanian

Ada anggapan bahwa asal pertanian di dunia dimulai di Asia Tenggara. Pada waktu itu ditemukan

berbagai sistem yang berbeda baik tingkat efisisensi teknologinya maupun tanaman yang diusahakan, sistem sawah merupakan teknik budidaya yang tinggi, terutama dalam pengolahan tanah dan pengolahan air, sehingga tercapai stabilitas biologi yang tinggi, sehingga kesuburan tanah dapat dipertahankan. Ini dicapai dengan sistem pengairan yang seimbang dan drainase yang lancar. Sawah merupakan potensi besar untuk produksi pangan, baik padi maupun palawija. (Haryadi, 2002 : 20)

Pertanian adalah sejenis produksi yang didasarkan atas proses-proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Para petani mengatur dan menggiatkan pertumbuhan tanaman dan hewan itu dalam usaha tani (*farm*). Sedangkan kegiatan-kegiatan produksi didalam setiap usaha tani merupakan suatu bagian usaha, dimana biaya dan penerimaan adalah penting. Pertanian dalam arti sempit diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga, dimana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija dan tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan. Usaha tani ini sebagian besar adalah untuk memenuhi konsumsi keluarga dan faktor-faktor produksi atau modal yang digunakan sebagian besar berasal dari usaha tani itu yang diinginkan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang besar sehingga disebut *family form*. (Hastuti dan Rahim, 2007 : 159)

Lahan pertanian merupakan penentuan dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luasnya lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar

jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektare (ha) atau are. Di pedesaan, petani masih menggunakan ukuran tradisional, misalnya patok, dapat dinyatakan melalui proses transformasi dari ukuran luas lahan tradisional ke dalam ukuran yang dinyatakan dalam hektar atau are. (Rahim dan Hastuti, 2007 : 36)

Sumbangan atau jasa sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak dalam hal menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat, meningkatkan permintaan akan produksi industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier, menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui hasil ekspor hasil pertanian terus-menerus, meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah, dan memperbaiki kesejahteraan rakyat pedesaan. (Jhingan, 2007 : 362)

Menurut Shaner (1999 : 27) istilah pertanian mengacu pada suatu susunan khusus dari kegiatan usaha tani (misalnya budidaya tanaman, ternak, pengolahan hasil pertanian) yang dikelola berdasarkan kemampuan lingkungan fisika, biologis, sosio-ekonomi serta sesuai dengan tujuan kemampuan lingkungan dan sumber daya yang dimiliki petani.

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk selalu meningkatkan produksi pertanian yang sekaligus akan menambah usaha tani, dengan jalan mengefektifkan partisipasi faktor-

faktor produksi semaksimal mungkin dalam rangka memperbaiki taraf hidup masyarakat tani. Sebagian besar masyarakat pedesaan adalah para petani dan berada dalam keadaan ekonomi lemah, tingkat pendidikan yang rendah, keterampilan yang dikuasai dan terutama modal yang dimiliki sangat terbatas. Keterbatasan yang dimiliki inilah yang menyebabkan kecilnya hasil usaha yang diperoleh petani. (Arsyad, 2002 : 343)

Pertanian merupakan kegiatan dalam usaha mengembangkan (produksi) tumbuhan dan hewan dengan maksud supaya tumbuhan lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pertanian juga sebagai jenis usaha atau kegiatan ekonomi berupa penanaman tanaman atau usaha tani (pangan, perkebunan dan kehutanan), peternak (beternak), dan perikanan (budidaya dan penangkapan ikan). Petani adalah orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya didalam bidang pertanian, dalam arti luas meliputi usaha tani, peternakan dan perikanan. (Rahim, 2007 : 17).

Menurut Sastraadmadja (2000 : 17), sistem yang ada dalam salah satu komoditas pertanian adalah:

1. Distribusi sarana produksi dilahan pertanian.
2. Penyimpanan.
3. Pengolahan.
4. Pemasaran.

Dalam realisasinya, sistem ini harus ditangani secara terpadu dan terintegritas satu dengan yang lainnya, sebab tanpa koordinasi yang baik tentunya akan menimbulkan kemacetan di semua sistem.

Salah satu pengembangan pokok pertanian terbelakang adalah banyaknya didapati usaha pertanian berskala kecil yang digarap oleh keluarga. Masukan produksi yang terutama adalah lahan dan tenaga kerja keluarga, hasil panen rata-rata. Perluasan lahan pertanian yang sangat maju. Hasil yang rendah disebabkan oleh produktivitas sumber daya yang pada umumnya rendah yang digunakan dalam pertanian. Selain itu, rendahnya sumber daya yang digunakan atau kurangnya penggunaan teknologi modern dalam pertanian yang terbelakang, sehingga hasil pertanian sangat rendah. (Norman, 2002 : 493)

Adapun jenis pertanian di Indonesia adalah pertanian tropika sebagian daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa, adapun faktor lain yang ikut memberi corak lain di pertanian Indonesia pertama, bentuknya sebagai kepulauan dan kedua topografinya yang bergunung-gunung. Kenyataannya tanaman-tanaman perdagangan penting di Indonesia.

Sesungguhnya aktivitas non pertanian bukan merupakan suatu aktivitas baru buat penduduk pedesaan. Keanekaragaman pekerjaan di pertanian dan non pertanian umumnya dijumpai di pedesaan. Alasan melatar belakangi persoalan tersebut berkisar antara kesempatan kerja dan pendapatan yaitu antara lain:

1. Tidak cukupnya pendapatan diusahakan petani, misalnya karena usaha petani sempit-sempit, sehingga diperlukan tambahan pendapatan.
2. Pekerjaan dan pendapatan diusahakan petani umumnya amat musiman,

sehingga diperlukan waktu menunggu yang relatif lama sebelum hasil/pendapatan biasa dinikmati.

3. Usaha petani banyak mengandung resiko dan ketidakpastian, misalnya panen gagal atau produksi merosot/rendah.

Sehubungan dengan kawasan perkotaan yang semakin meluasnya persaingan untuk menguasai tanah semakin meningkat antara kebutuhan pemukiman kota, kebutuhan industri, dan kebutuhan pertanian kemungkinan besar bahwa dimasa yang akan datang lebih banyak tanah pertanian yang mengalami konversi untuk kebutuhan industri dan perkotaan, dalam hubungan ini, diversifikasi produksi di bidang pertanian sudah mendesak, lebih banyak pertanian harus diarahkan pada hasil tanaman dengan nilai yang lebih besar.

Kesempatan kerja dan pendapatan di non pertanian adalah penting buat kelompok rumah tangga buruh petani dan petani sempit, merupakan kelompok termiskin di pedesaan. Beberapa peneliti menemukan bahwa mereka cenderung bekerja lebih lama dibandingkan dengan kelompok kaya (petani luas) dan mereka telah terlibat dalam pekerjaan yang berpontensi rendah. Sekarang ini telah banyak berkembang kegiatan non pertanian di pedesaan seperti penjual keliling, penjual tetap/warung, buruh angkut/becak, atau bermigrasi musiman ke kota atau ke negara lain. Banyaknya kegiatan non pertanian di suatu desa ternyata ada hubungannya dengan kepadatan penduduk agraris, semakin tinggi tingkat kepadatan penduduk agraris makin banyak

penduduk yang bekerja di kegiatan non pertanian. (Mubyarto, 2001:149)

Hipotesa

Dari beberapa perumusan masalah dan tinjauan pustaka diatas, maka dapat dibuat suatu hipotesis sebagai berikut: Diduga tingkat upah buruh pertanian lebih rendah dibandingkan tingkat upah buruh non pertanian.

METODE

Populasi dari penelitian ini adalah buruh pertanian dan buruh non pertanian di desa Salo Timur berjumlah 148.

Penentuan sampel digunakan *cluster random sampling*, yaitu populasi yang dibagi berdasarkan jenis pekerjaannya. Sampel untuk buruh ditetapkan 35% dari jumlah seluruh pada masing-masing jenis pekerjaannya, seluruh rinciannya 28 pertanian dan 22 buruh non pertanian. Jenis pekerjaan populasi buruh pertanian adalah di bidang tanaman pangan, perkebunan, perikanan. Sedangkan jenis pekerjaan populasi buruh non pertanian adalah terdiri dari buruh angkut pasar, penggali pasir, bangunan, dan pemecah batu.

Tabel 1: Susunan Jumlah Sampel Dirinci Menurut Jenis Pekerjaan Dari Buruh Pertanian Dan Non Pertanian Tahun 2012

No	Golongan	Jenis Pekerjaan	Populasi	Sampel 35%
1	Pertanian	• Buruh pangan	35	12
		• Buruh kebun	18	6
		• Buruh ternak	22	8
		• Buruh perikanan	7	2
2	Non pertanian	• Buruh angkut pasar	27	9
		• Buruh penggalan pasir	11	4
		• Buruh bangunan	21	7
		• Buruh pemecah batu	7	2
Jumlah			148	50

Sumber: Data Olahan

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei, data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder dengan cara:

1. Daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.
2. Wawancara, untuk hal-hal yang perlu diperjelaskan dari pertanyaan.

Data primer diperoleh dari responden yakni buruh pertanian dan non pertanian yang telah ditentukan, data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan badan-badan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

Analisis Data

Untuk mengetahui besar pendapatan buruh digunakan rumus fungsi pendapatan: (Ari Sudarman, 1996:20)

$$TR=Q.P$$

Dimana:

TR = Pendapatan buruh dari hasil pekerjaannya (perbulan)

Q = Waktu kerja(hari)

P = Tingkat upah buruh

Untuk membandingkan pendapatan buruh pertanian dengan buruh non pertanian digunakan Uji Mann-Witney (Djarwanto,2003;39) bila besar sampel pertama dan kedua dinyatakan dengan n_1 dan n_2 langkah-langkah pengujian adalah:

1. Gabungan kedua sampel independen dan beri jenjang pada tiap-tiap anggotanya mulai dari nilai pengamatan terkecil sampai nilai pengamatan terbesar, jika ada nilai pengamatan yang sama digunakan jenjang rata-rata.
2. Hitunglah jumlah jenjang masing-masing bagi sampel pertama dan kedua dan notasikan dengan R_1 dan R_2 .
3. Untuk uji statistik U, kemudian dihitung dari sampel pertama dengan n_1 pengamatan $U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} + R_1$.
4. Dari nilai U tersebut yang digunakan adalah nilai U yang lebih kecil, nilai yang lebih besar ditandai dengan U' . Sebelum pengujian dilakukan perlu diperiksa apakah telah didapatkan U atau U' dengan cara membandingkannya dengan $n_1 n_2 / 2$, bila nilainya lebih besar dari pada $n_1 n_2 / 2$ nilai tersebut adalah u dapat dihitung: $U = n_1 n_2 - U'$.

Jika $n_1 = n_2$ atau kedua-duanya sama atau lebih besar dari 20 digunakan pendekatan kurva normal, dengan mean:

$$E(U) = \frac{n_1 n_2}{2}$$

Kriteria pengambilan keputusannya adalah; H_0 diterima apabila $-Z_{\alpha/2} \leq Z \leq Z_{\alpha/2}$, H_0 ditolak apabila $Z > Z_{\alpha/2}$ atau $Z < -Z_{\alpha/2}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks pekerja, upah pekerja merupakan komponen pendapatan permanen. Upah selalu berkaitan dengan istilah upah riil dan upah nominal. Upah yang diterima pekerja disebut dengan upah nominal (*nominal wage*). Upah riil (*real wage*) adalah upah yang telah diperhitungkan dengan daya beli dari upah yang diterima atau upah nominal. Harga barang dan jasa akan mempengaruhi daya beli dari upah pekerja ini. Bisasanya upah nominal pekerja mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi karena biaya hidup naik, maka daya beli dari upah pekerja bisa lebih rendah dari tahun sebelumnya. Meskipun ada kenaikan, tingkat kenaikan upah riil tidak seberapa dibandingkan dengan upah riil tahun sebelumnya.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa upah tenaga kerja mempengaruhi eksistensi kehidupan minimal para pekerja. Jadi semakin besar upah yang diterima oleh pekerja maka tingkat kemakmurannya akan meningkat, sebaliknya jika upah pekerja semakin kecil maka tingkat kemakmuran pekerja akan semakin rendah pula.

Besar pengeluaran makan dan minum per bulan tergantung pada tingkat upah yang diterima buruh setiap bulannya. Dari hasil penelitian dapat dilihat pengeluaran untuk makan dan minum pekerja, sebanyak

9 (18%) responden mengeluarkan sebesar Rp. 500.000,00 sampai Rp.600.000,00 untuk biaya makan dan minum, sedangkan untuk pengeluaran biaya makan dan minum sebanyak Rp. 601.000,00 sampai dengan Rp. 700.000,00 ada sebanyak 5(10%) responden. Untuk pengeluaran Rp. 701.000,00 sampai dengan Rp. 800.000,00 ada sebanyak 10 (20%) responden, sedangkan Untuk pengeluaran Rp. 801.000,00 sampai dengan Rp. 900.000,00 sebanyak 26 (52%) responden. Jadi jika pendapatan naik maka pengeluaran juga akan naik hal ini dikarenakan pekerja juga ingin hidup lebih baik, misalnya jika biasanya pekerja makan dengan lauk tahu dan tempe tapi setelah upahnya naik maka pekerja mengganti lauknya dengan telur walaupun tidak setiap hari.

Alasan orang bekerja di sektor pertanian pekerja juga memiliki alasan yang berbeda pula dalam bekerja. Hal ini dapat dilihat yakni sebanyak 9 (18%) responden mempunyai alasan bekerja karenasuka. Alasan suka disini disebabkan oleh beberapa hal seperti; bisa kumpul sama temannya, bisa dapat uang sendiri. Keberadaan teman juga berpengaruh bagi sekitar 13 (26%) responden dimana para pekerja beralasan mereka bekerja karena ikutan teman mereka yang bisa mencari uang sendiri. Alasan bekerja karena disuruh orang tua juga mempunyai pengaruh bagi sekitar 4 (8%) responden dikarenakan alasan kemiskinan. Sedangkan karena alasan terpaksa, ada 12 (24%) responden yang merasa terpaksa karena pendidikannya rendah dan tidak mempunyai keahlian atau keterampilan. Danyang

punya alasan lainnya ada 12 (24%) responden. Hal ini disebabkan ada yang karenadi suruh oleh istri mereka, ada yang merasa untuk mencukupi kebutuhan hidup karenasudah berkeluarga.

Dari hasil penelitian di dapatkan sekitar 36 responden menjawab istri dan anak merekatinggal bersama responden, sedangkan 14 responden menjawab istri dan anak merekatidak tinggal bersama responden. Istri dan anak yang ikut tinggal bersama respondenada yang mempunyai rumah sendiri di daerah Desa Salo Timur Kecamatan Salo, ada yang masih tinggal ditempat kos dan ada juga yang ikut mertua atau orang tua di desa Salo Timur Kecamatan Salo. Sedangkan anak istrinya tidak ikut tinggal di Desa Salo Timur Kecamatan Salo bersama responden, ada yang tinggal bersamamertua atau orang tua responden di desa dan ada juga yang tinggal di rumah respondensendiri di desa. Hal ini dilakukan responden untuk menhemat pengeluaran.

Jumlah anak juga mempengaruhi responden untuk mencari penghasilan yang lebih, hal ini dikarenakan jika anaknya semakin banyak maka pengeluaran juga akan semakin banyak pula. Hal ini dapat dilihat dari diagram diatas bahwa ada 14(28%) responden yang mempunyai 1 orang anak, 15 (30%) responden yang mempunyai 2 anak, dansisanya 21(42%) responden yang mempunyai 3 anak.

Kebanyakan anak dari responden bersekolah, hal ini dapat dilihat dari diagram diatas.ada 19 (38%) responden yang 1 orang anaknya bersekolah, 25 (50%) responden yang 2orang anaknya

bersekolah, dan sisanya sebanyak 6 (12%) responden yang 3 anaknya bersekolah. mereka menyalasi besar pengeluaran untuk pendidikan anak-anaknya dengan cara menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah yang murah. Jadi jika pekerja banyak yang menyekolahkan anak mereka maka biaya yang dibutuhkan pekerja akan besar pula. Sehingga para pekerja disamping menyuruh istri mereka bekerja, akan melakukan lembur supaya dapat membiayai anak mereka bersekolah. Kembali lagi pada teori alokasi waktu, yakni pekerja akan mengurangi waktu senggangnya untuk bekerja(Lipse, et all .2008).

Pengeluaran responden untuk pendidikan anak yaitu ada 18 (36%) responden yang mengeluarkan biaya untuk pendidikan anaknya per Bulan sebesar Rp. 101.000,00 - Rp. 200.000,00. dan ada 25 (50%) responden yang mengeluarkan biaya untuk pendidikan anaknya per Bulan sebesar Rp. 201.000,00 - Rp. 350.000,00. Sisanya 7(14%) responden yang mengeluarkan biaya untuk pendidikan anaknya per Bulan sebesar Rp. 351.000,00 - Rp. 550.000,00.

Salah satu tujuan seseorang menjadi karyawan atau tenaga kerja suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan penghasilan yang berupa upah atau kompensasi. Dengan upah yang diterimanya, mereka berharap dapat memenuhi kebutuhan seperti kebutuhan makan, minum, pakaian dan perumahan. Oleh karena itu setiap perusahaan dalam menetapkan jumlah upah yang dibayarkan kepada karyawan harus sedemikian rupa sehingga upah

terendah yang diberikan akan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Sebelum membahas akan hal-hal yang berhubungan dengan upah lebih baiknya kita mengetahui terlebih dahulu pengertian upah. Upah dikatakan sesuatu yang dinamis artinya suatu keadaan tersebut dapat mengalami kenaikan dan penurunan. Banyak para ahli berusaha mendefinisikan upah ke dalam arti yang lebih luas, diantaranya pengertian upah. Menurut Moh. As'ad (2002:92) mengemukakan mengenai upah, upah adalah : penghargaan dari energi karyawan yang dimanifestasikan sebagai hasil produksi, atau suatu jasa yang dianggap sama dengan itu tanpa jaminan yang pasti dalam tiap-tiap minggu atau bulan. Dari pengertian upah tersebut bahwa upah yang diterima oleh seseorang karyawan adalah setelah mereka bekerja pada proses produksi perusahaan. Disini akan terlihat bahwa tenaga kerja dengan produktivitasnya yang tinggi maka penerimaan upah akan lebih besar begitu pula dengan sebaliknya, sehingga akan terjadi kesenjangan upah antar karyawan. Selain itu pengertian upah juga dikembangkan oleh Filippo yang mendefinisikan upah sebagai harga untuk jasa-jasa yang telah diberikan oleh seseorang kepada orang lain. (Edwin B. Filippo, 1991:38).

Upah dapat diartikan sebagai suatu imbalan yang diperoleh pekerja dari majikan atas prestasi yang telah mereka berikan berdasarkan perjanjian kerjanya. Sedangkan upah minimum dapat diartikan sebagai imbalan paling sedikit yang berhak diterima oleh rata-rata pekerja untuk penggunaan tenaganya. Dalam suatu

hubungan kerja, sistem perupahan merupakan suatu hal yang memegang peranan yang sangat penting. Seolah-olah merupakan jembatan penghubung antara pemilik modal, atasan maupun pekerja untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk menentukan upah bagi seorang pekerja bukanlah merupakan suatu persoalan yang mudah dan sederhana, karena menyangkut faktor-faktor yang sangat kompleks dan dinamis, diantaranya menyangkut kesejahteraan para pekerja, kontinuitas dan perkembangan perusahaan dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut dapat berubah setiap saat, baik oleh alasan-alasan yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, sesuai dengan perkembangan kondisi yang ada.

Dari hal-hal yang diuraikan diatas terlihat bahwa pengembangan suatu organisasi industri tidak akan ada artinya tanpa mengikut sertakan dan memikirkan pengembangan perupahan. Upah yang baik selalu akan didasarkan pada standar hidup yang dimiliki seseorang. Upah ini sangat penting artinya, karena disamping untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi dalam masyarakat, juga akan mewujudkan motivasi lain seperti kepuasan kerja, prestasi dan sebagainya. Upah merupakan suatu faktor yang penting bagi pekerja, karena bagaimanapun juga upah bagi pekerja merupakan tempat bergantung akan kelangsungan hidupnya, jadi upah merupakan hal yang sangat penting bagi pekerja sehingga mereka mau bekerja semata-mata hanya karena adanya upah tersebut.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesa dilakukan untuk mengetahui tingkat perbandingan pendapatan antara buruh pertanian dan non pertanian, maka dalam penulisan ini menggunakan uji Mann - Whitney dengan menggunakan langkah - langkah pengujian sebagai berikut:

1. Gabungkan kedua sampel independen dan bed jenjang pada tiap-tiap anggotanya mulai dari nilai pengamatan terkecil sampai nilai pengamatan terbesar. Untuk memudahkan dapat disusun bentuk array lebih dahulu. Apabila ada dua atau lebih nilai pengamatan yang sama, digunakan jenjang rata-rata.
2. Hitunglah jumlah jenjang masing-masing bagi sampel pertama dan kedua dan notasikan dengan R_1 dan R_2 .
3. Untuk uji statistik U, kemudian dihitung: dari sampel pertama dengan n_1 pengamatan

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} R_1$$
 Atau dari sampel kedua dengan n_2 pengamatan

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} R_2$$
4. Dari dua nilai U tersebut yang digunakan adalah nilai U yang lebih kecil. Nilai yang lebih besar ditandai dengan U' sebelum pengujian dilakukan perlu diperiksa apakah telah didapatkan U atau U' dengan cara membandingkannya dengan $n_1 n_2 / 2$. Bila nilainya lebih besar dari pada $n_1 n_2 / 2$ nilai tersebut adalah U' dan nilai U dapat dihitung:

$$U = n_1 n_2 - U'$$

Jika $n_1 n_2$ atau kedua-duanya sama atau lebih besar dari 20, digunakan pendekatan kurva normal, dengan mean

$$E(U) = \frac{n_1 n_2}{2}$$

Dan deviasi standar

$$\sigma_U = \frac{\sqrt{U}}{\sigma_U}$$

Nilai standar dihitung dengan:

$$Z = \frac{U}{\sigma_U}$$

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

H_0 diterima apabila $-Z_{\alpha/2} < Z < Z_{\alpha/2}$

H_0 ditolak apabila $Z > Z_{\alpha/2}$ atau $Z < -Z_{\alpha/2}$

Setelah dilakukan pengujian perhitungan uji Mann - whitney (pada lampiran 1), maka hasil dari pengujian hipotesa adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada perbedaan tingkat upah buruh pertanian dan non pertanian H_1 : Ada perbedaan tingkat upah buruh pertanian dan non pertanian
2. $\alpha = 0,05$
3. Daerah kritis : $z < -z_{\alpha/2}$ atau $z > z_{\alpha/2}$
4. Dari perhitungan pada lampiran 1, maka dapat diketahui bahwa Zhit adalah $(z) = 1,91$ dan Z_{tab} adalah $= 1,96$
5. Menarik kesimpulan dengan membandingkan : $Z > Z_{\alpha/2}$: $1,91 > 1,96$ (H_0 diterima)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap data yang diatas maka dapat disimpulkan bahwa “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat upah buruh pertanian dengan tingkat upah buruh non pertanian” dimana

pendapatan rata - rata yang dapat diperoleh oleh buruh non pertanian lebih besar dibandingkan dengan buruh pertanian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis perbandingan upah buruh pertanian dan non pertanian di Desa Salo Timur Kecamatan Salo, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Desa Salo Timur Kecamatan Salo adalah salah satu dari 6 desa yang terdapat di kecamatan Bangkinang Barat. Pada tahun 2002 berpenduduk 5.430 jiwa, telah meningkat 6.915 jiwa pada tahun 2007. rata - rata tingkat pertumbuhan penduduk adalah 4,31%. Dilihat dari jenis kelamin penduduk laki - laki lebih banyak dari pada perempuan. Tercatat pada tahun 2007 penduduk laki - laki 3.524 jiwa. sedangkan perempuan sebanyak 3.391 jiwa.
2. Penduduk yang bermata pencaharian tercatat yang terbesar adalah petani 2.513 orang atau sebesar 59,59%, disusul sebagai Pedagang 20,75% dan sebagai Pegawai Negeri 9,56%. Sedangkan Nelayan, Buruh dan lain -lain berada dibawah angka 4%. Dilihat dari identitas buruh pertanian dan non pertanian yang terbanyak adalah berumur antara 26 - 45 tahun masing - masing 75% dan 71,43%. Sedangkan dilihat dari tingkat pendidikan, pada buruh pertanian terbesar berpendidikan. SD 70% non pertanian 38,10%. Tingkat SLTP masing - masing 10% dan

- 33,33%. Menurut besarnya tanggungan keluarga, kedua golongan buruh
3. Kebanyakan berstatus keluarga besar karena mempunyai tanggungan lebih dari 3 orang. Tercatat pada rumah tangga buruh pertanian 60% sedangkan rumah tangga buruh non pertanian tercatat 57,14%.
 4. Lapangan usaha yang dimasuki kedua golongan buruh berbeda. Buruh pertanian memiliki lapangan usalia di pangan, kebun, ternak dan perikanan, Sedangkan lapangan usaha buruh non pertanian terdapat pada sektor galian pasir. pemecah batu, konstruksi dan bangunan, dan buruh angkat dipasar. Tingkat upah yang diperoleh buruh berbeda - beda berdasarkan besarnya upah yang diterima. Perbandingan upah perhari pada buruh tani berada antara Rp 30.000 sampai Rp 50.000. sementara pada buruh non pertanian berkisar antara Rp 35.000 sampai Rp 70.000. berdasarkan perbedaan tingkat upah tersebut jelas akan membawa pengaruh berbeda pula tingkat pendapatan buruh yang diperoleh.
 5. Dengan perbandingan tingkat upah tersebut dapat digambarkan distribusi pendapatan golongan buruh menurut 5 klasifikasi, dimana pada buruh pertanian yang terbesar terdapat pada tingkat pendapatan Rp 700.000 - Rp 899.000 sebanyak 50% sementara pada buruh non pertanian pada tingkat pendapatan Rp 1.200.000 - Rp 1.499.000 sebanyak 33,33%, disusul pendapatan kelompok antara 1.050.000 - Rp 1.199.000 sebanyak 23,81%, dan kelompok

pendapatan antara Rp 900.000 - Rp 1.049.000 sebanyak 19,05%. Rata - rata pendapatan buruh pertanian adalah sebesar Rp 945.500 dan rata - rata pendapatan buruh non pertanian sebesar Rp 1.225.476. 5. Dengan pengujian Mann - Whitney dapat dilihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat upah buruh pertanian dengan tingkat upah buruh non pertanian. dimana pendapatan rata - rata yang dapat diperoleh oleh buruh non pertanian tidak sama dengan buruh pertanian.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat penulis adalah sebagai berikut :

- a. Ketepatan sasaran kebijakan pengentasan kemiskinan supaya masyarakat yang benar-benar tidak mampu dapat memperoleh bantuan. Seperti peningkatan subsidi kepada keluarga yang kurang mampu, pemberian bantuan tunai, dan sebagainya.
- b. Perlunya perubahan Undang-undang Ketenagakerjaan yang mengatur secara spesifik segala sesuatu tentang pekerja yang tegas terhadap pelanggarnya
- c. Perlunya ketepatan pemberian subsidi dana pendidikan semaksimal mungkin agar keterbatasan ekonomi dan ketidakmampuan membayar biaya sekolah bukan menjadi alasan orang tua untuk tidak memberikan pendidikan kepada anak mereka.